

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan di Indonesia sangat penting peranannya dalam perekonomian. Sistem perbankan yang sehat dinilai dari kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan bank yang sehat dapat menimbulkan kepercayaan masyarakat begitu pun sebaliknya, penurunan kinerja keuangan bank dapat menurunkan kepercayaan masyarakat.

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan layaknya Bank Konvensional tetapi menggunakan prinsip syariah yaitu keadilan, keseimbangan dan kemaslahatan. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat umum dalam bentuk pinjaman. Dalam bank konvensional penentuan harga selalu didasarkan dengan bunga, sedangkan bank syariah didasarkan pada konsep Islam yaitu kerja sama dalam skema bagi hasil baik untung maupun rugi.

Perbedaan bank syariah dan bank konvensional terletak pada banyak hal, bukan hanya terkait dengan penggunaan dasar hukum pelaksanaan sistem saja, melainkan beberapa aspek penting seperti keuntungan, orientasi, investasi, hingga keberadaan dewan pengawas pada kedua bank juga berbeda. Perbedaan yang paling signifikan antara bank syariah dan konvensional adalah riba, dimana bank syariah tidak ada sistem riba didalamnya sedangkan bank konvensional

terdapat riba didalamnya. Dalam islam sudah dijelaskan mengenai dilarangnya praktik atau sistem riba yang terdapat pada QS. Ali Imran Ayat 130.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ . وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ
لِلْكَافِرِينَ

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka yang disediakan untuk orang-orang yang kafir.” (Q.S. Ali Imron [3]: 130).

Perbankan syariah sebagai bagian dari perbankan nasional telah menjadi motor penggerak perekonomian nasional. Berkembangnya bank syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1992 dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia (BMI) adalah bank syariah pertama yang berdiri pada tahun 1991 dan mulai beroperasi pada tahun 1992. Perbankan syariah adalah salah satu bank yang mampu bertahan pada masa krisis moneter yang pernah di alami oleh Indonesia pada tahun 1998 telah menginspirasi tumbuh pesatnya perbankan syariah.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang didalamnya mengatur mengenai perbankan syariah dengan lebih jelas sebagai penyempurnaan dari UU No.7 Tahun 1992. Undang-undang perbankan yang baru tersebut menjelaskan bahwa perbankan di Indonesia terdapat dua sistem yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Berdasarkan

Undang-undang tersebut bank konvensional mulai membuka cabang yang berdasarkan prinsip syariah. Salah satunya adalah Bank Mandiri yang mengkonversikan anak perusahaan menjadi Bank Syariah Mandiri.

Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan, kinerja keuangan tersebut diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan menggunakan analisis rasio. Rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan pada suatu bank diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio efisiensi dan rasio aktiva produktif.

Rasio likuiditas menurut Harahap(2007) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Rasio profitabilitas menurut Harahap(2007) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang berhubungan dengan penjualan, aset, ekuitas. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio *Return On Asset* (ROA).

Rasio efisiensi menurut Jumingan(2011) merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio yang digunakan dalam penelitian adalah rasio beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO).

Rasio kualitas aktiva produktif (KAP) merupakan rasio yang mampu mengukur penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana bank dan kontijensi pada transaksi rekening. Rasio yang digunakan adalah *Non Performing Financing* (NPF). Penelitian terkait kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah yang diteliti oleh peneliti sebelumnya dan mendapatkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Surya & Asiyah (2020) rasio ROA terdapat perbedaan. Sedangkan menurut penelitian Sutrisno, Panuntun & Adristi (2020) rasio ROA tidak terdapat perbedaan. Selain dari rasio ROA terdapat perbedaan pada rasio BOPO. Penelitian yang dilakukan oleh Surya & Asiyah (2020) rasio BOPO terdapat perbedaan. Sedangkan menurut penelitian Sutrisno, Panuntun & Adristi (2020) rasio BOPO tidak terdapat perbedaan.

Dari uraian latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian agar membuktikan secara empiris perbandingan kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah Sebelum Merger. Oleh karena itu, judul dari penelitian ini adalah **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah Sebelum Merger**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah Sebelum Merger berdasarkan aspek likuiditas?

2. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan bank syariah mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah Sebelum Merger berdasarkan aspek kualitas aktiva produktif?
3. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan bank syariah mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah Sebelum Merger Berdasarkan aspek efisiensi?
4. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan bank syariah mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah Sebelum Merger berdasarkan aspek profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah Sebelum Merger berdasarkan aspek likuiditas
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan bank syariah mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah Sebelum Merger berdasarkan rasio kualitas aktiva produktif
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan bank syariah mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah Sebelum Merger berdasarkan aspek efisiensi
4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah Sebelum Merger berdasarkan aspek profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Sebagai bahan perbandingan antara ilmu yang peneliti peroleh selama di bangku perkuliahan maupun dari hasil membaca literatur.

2. Bagi akademisi

Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai bahan data sekunder untuk mengetahui kinerja keuangan bank.

3. Bagi bank

Dapat dijadikan catatan atau koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam pengerjaan penulisan skripsi secara garis besar bagian dalam beberapa bab yang berisi tentang pembelajaran dan penjelasan yang saling terkait satu dengan yang lain untuk memudahkan dalam penyusunan dan pemahaman mengenai penelitian sistematika penelitian ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang masalah yang melandasi pemikiran atas penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, dan sistematika yang dapat digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian sejenis yang terlebih dahulu dilakukan, kerangka pemikiran, serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran dari variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel data dan metode analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN dan ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.